

Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Maqashid Syariah Index Pada Perbankan Syariah Indonesia dan Malaysia

Dita Andraeny¹⁾, Nur Rina Aminati²⁾

^{1),2)} Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Indonesia
Email: andrayanti88@gmail.com

Abstrak:

Penelitian ini dilakukan dengan alasan pengukuran kinerja keuangan Bank Umum Syariah (BUS) masih menggunakan pengukuran dari bank konvensional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan kinerja perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia menggunakan pendekatan *Maqashid Syariah Index* (MSI). Metode deskriptif kuantitatif dengan data sekunder menggunakan *annual report* dan *financial statement* masing-masing bank syariah. Objek penelitian sebanyak 14 BUS Indonesia dan 15 BUS Malaysia yang mempublikasikan laporan keuangan tahun 2020. Langkah yang dilakukan mengukur kinerja keuangan bank syariah menggunakan *Maqashid Syariah Index* (MSI) yaitu penilaian rasio kinerja, penilaian indikator kinerja dan terakhir penilaian serta pembobotan MSI. Hasil penelitian disimpulkan terdapat perbedaan kinerja keuangan berdasarkan nilai MSI antara BUS Indonesia dan Malaysia. Kinerja BUS di Indonesia dinilai lebih baik dalam mencapai *maqashid syariah* dibandingkan dengan BUS di Malaysia. Hasil pengukuran membuktikan Bank Jabar Banten Syariah sebagai BUS Indonesia yang memperoleh nilai *maqashid syariah* tertinggi. Sedangkan BUS Malaysia nilai tertinggi yaitu AmBank Islamic Berhad.

Kata Kunci: *Maqashid Syariah Index, Bank Umum Syariah, Kinerja Keuangan*

Abstract:

This study was conducted on the grounds that the measurement of financial performance of Islamic Commercial Banks still uses measurements from conventional banks. This study aims to analyze and compare the performance of Islamic banks in Indonesia and Malaysia by using the *Maqashid Syariah Index* (MSI) approach. This study employed quantitative descriptive method with secondary data by using annual reports and financial statements of each Islamic bank. The research objects are 14 Islamic Commercial Banks in Indonesia and 15 Malaysian Islamic banks that published financial reports in 2020. The steps taken to measure the financial performance of Islamic banks using the *Maqashid Syariah Index* (MSI) are performance ratio assessment, performance indicator assessment and finally MSI assessment and weighting. The results of the study concluded that there were differences in financial performance based on the MSI value between Indonesian and Malaysian Islamic banks. Islamic banks' performance in Indonesia are considered better in achieving *maqashid sharia* compared to Islamic banks in Malaysia. The measurement results prove that Bank Jabar Banten Syariah is the Indonesian Islamic bank that reaches the highest *maqashid sharia* value. Meanwhile, the highest value of Malaysian Islamic bank is AmBank Islamic Berhad.

Keywords: *Maqashid Syariah index, Islamic Commercial Bank, financial performance*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan bank syariah di negara-negara berkembang dengan populasi muslim saat ini menunjukkan tren positif.¹ Negara dengan perkembangan populasi muslim tidak hanya di kawasan Asia saja, namun juga tersebar di belahan dunia lainnya. Berdasarkan data dari *Pew Research Center's Forum On Region & Public Life* tahun 2011, menyatakan bahwa mayoritas muslim dunia akan terus berkembang di wilayah Asia-Pasifik sekitar 60% sementara itu 20% muslim lainnya akan tinggal di kawasan Timur Tengah dan Afrika Utara.²

Menurut data statistik *Islamic Finance and Wealth Manajemen Report (2021)*, pasar Aset Islam sebagian besar terpusat di Iran, Arab Saudi, dan Malaysia. Ketiga negara tersebut menyumbang 66% dari total aset pada 2019. Diantara 10 negara teratas dalam keuangan Islam berdasarkan aset, Iran memimpin dengan aset US\$ 698 miliar, disusul Arab Saudi dengan US\$ 629 miliar. Berikut ini tabel terkait 10 negara yang memiliki aset keuangan syariah terbesar menurut *Islamic Finance and Wealth Management Report* dibawah ini:

Tabel 1.
Top Country by Islamic Finance and Wealth Management Report

<i>Countryy</i>	2014	2015	20162	20172	20182	2019	5-year CAGR2
	2	2				2	
Irann	3451	4341	5451	5783	5753	6983	15.1% ³
Saudi Arabiaa	4131	4471	4731	5093	5413	6293	8.8% ³
Malaysiaa	4151	4141	4061	4913	5213	5703	6.5% ³
UAEa	1611	1871	2031	2223	2383	2343	7.7% ³
Qatara	871	1011	681	1293	1253	1443	10.7% ³
Kuwaita	981	1001	1201	1093	1163	1323	6.3% ³
Indonesiaa	401	481	822	823	863	993	19.7% ³
Bahraina	731	811	992	843	863	963	5.6% ³
Turkeya	541	521	502	543	513	633	3.1% ³
Bangladesha	231	261	312	343	383	453	14.2% ³
Othersa	2651	3111	2302	1693	1363	1643	-9.1% ³
Totala	2,20	2,307	2,4611	2,4611	2,5131	2,87	7.8% ³
	11	1				51	

Sumber: *Islamic Finance and Wealth Management Report (2021)*

Tabel di atas menunjukkan bahwa pasar aset keuangan syariah global sebagian besar berpusat di Iran, Arab Saudi dan Malaysia yang masing-masing negara menyumbang 15,1%, 8,8% dan 6,5% dari total aset pada tahun 2019. Berdasarkan wilayah, *Gulf Cooperation Council (GCC)* memiliki aset keuangan syariah tertinggi yaitu sebesar 43,6%, sementara negara *Middle East and North Africa (MENA)* lainnya sebesar 26,3%. Asia Tenggara menyumbang 23,8% (US\$

¹ Céline; Meslier, Tastaftiyan ; Risfandy, dan Amine Tarazi, "Dual market competition and deposit rate setting in Islamic and conventional banks," *Economic Modelling* 63 (2017): 318-33, <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S0264999317302717>; Jocelyn Grira dan Chiraz Labidi, "Banks, Funds, and risks in islamic finance: Literature & future research avenues," *Finance Research Letters* 41, no. October 2020 (2021): 101815, <https://doi.org/10.1016/j.frl.2020.101815>.

² Anny Widiasmara dan Wulan Retnowati, "Pengukuran Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia dengan Pendekatan Syariah Maqashid Index (SMI) Tahun Pelaporan Keuangan 2013-2017," *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu* 13, no. 1 (2020): 24, <https://doi.org/10.35448/jrat.v13i1.7016>.

685 miliar). Asia Tenggara memperoleh momentum yang signifikan dalam hal pertumbuhan keuangan Islam selama beberapa tahun terakhir.³

Pertumbuhan ini didukung oleh pertumbuhan populasi muslim di wilayah tersebut, bersamaan dengan meningkatnya jumlah masyarakat muslim yang berusaha untuk melakukan investasi yang sesuai syariat Islam. Oleh karena itu, pemerintah di kawasan Asia Tenggara, terutama Malaysia dan Indonesia berperan aktif dalam mempromosikan instrumen keuangan Islam.⁴ Kawasan Asia Tenggara sudah banyak yang mengembangkan industri keuangan berbasis syariah, diantaranya Brunei Darusalam, Singapura, Filipina dan Thailand⁵. Negara tersebut diantaranya negara muslim minoritas, berbeda dengan Indonesia dan Malaysia yang secara garis besar penduduknya mayoritas muslim.

Menurut *Islamic Finance and Wealth Manajemen Report (2021)*, Malaysia merupakan negara yang sangat cepat mengembangkan perbankan syariah diantara negara Asean yang lainnya. Kemudian Indonesia tak kalah gencar dalam usahanya mengembangkan perbankan syariah, meskipun lebih lambat dibandingkan dengan Malaysia. Hal ini dikarenakan kedua negara menggunakan pendekatan yang berbeda, perbankan syariah Malaysia menggunakan pendekatan *state driven* (lebih banyak digerakkan oleh pemerintah), sedangkan perbankan syariah Indonesia menggunakan pendekatan *market driven* (lebih banyak digerakkan oleh masyarakat).⁶

Seiring dengan perkembangan bank syariah yang pesat, penelitian terkait dengan kinerja bank syariah menarik untuk diteliti. Tujuan utama bank syariah yaitu menjalankan operasional perbankan sesuai dengan tujuan syariah (*maqashid syariah*).⁷ Namun demikian, pengukuran kinerja bank syariah yang digunakan oleh bank syariah saat ini menggunakan indikator pengukuran yang sama dengan bank konvensional, khususnya penilaian kemampuan bank dalam memperoleh laba dengan melihat rasio *Return on Asset* (ROA). Kuppusamy, dkk (2010) mengungkapkan bahwa pengukuran kinerja perbankan syariah menunjukkan hasil yang belum memuaskan apabila diukur menggunakan metode

³ Abdullah Khan et al., "A survey of Islamic finance research – Influences and influencers," *Pacific Basin Finance Journal* 69, no. September 2020 (2021): 101437, <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2020.101437>.

⁴ Ezzedine Ghlamallah et al., "The topics of Islamic economics and finance research," *International Review of Economics and Finance* 75, no. November 2020 (2021): 145–60, <https://doi.org/10.1016/j.iref.2021.04.006>.

⁵ Widiasmara dan Retnowati, "Pengukuran Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia dengan Pendekatan Syariah Maqashid Index (SMI) Tahun Pelaporan Keuangan 2013-2017."

⁶ Khoutem Ben Jedidia dan Khouloud Guerbouj, "Effects of zakat on the economic growth in selected Islamic countries: empirical evidence," *International Journal of Development Issues* 20, no. 1 (2021): 126–42, <https://doi.org/10.1108/IJDI-05-2020-0100>.

⁷ Yurike Meida Trisnaningtyas, Titi Rapini, dan Umi Farida, "Analisis Pengendalian Internal, Transparansi, Akuntabilitas Pengelolaan Zakat Dan Kualitas Lembaga Amil Zakat," *ISOQUANT: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi* 4, no. 1 (2020): 82, <https://doi.org/10.24269/iso.v4i1.417>.

konvensional.⁸ Oleh karena itu, diperlukan pengukuran kinerja berdasarkan maqashid syariah.^{8,9}

Bank syariah merupakan lembaga keuangan syariah yang kegiatan operasionalnya berlandaskan prinsip dasar ekonomi Islam. Tujuan ekonomi Islam sangat mempertimbangkan peranan dalam kesejahteraan masyarakat (*maslahah*), tidak hanya berfokus pada tujuan komersial (*profit oriented*)¹⁰. Oleh karena itu, tujuan bank syariah berbeda dengan bank konvensional

Beberapa tahun terakhir, telah dikembangkan metode pengukuran kinerja pada perbankan syariah yaitu mengukur kinerja perbankan syariah sesuai dengan prinsip syariah.¹¹ Pengukuran kinerja yang tidak hanya berdasarkan indikator dari keuangan tetapi juga non keuangan. Pencapaian kinerja perbankan syariah yang diukur secara Islami akan terwujud apabila perbankan syariah juga mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kegiatan operasional.¹² Penerapan nilai-nilai Islam akan berdampak pada pandangan yang baik di masyarakat. Diperlukan pemahaman dan praktik nilai-nilai Islam yang baik bagi perbankan syariah.¹³ Aset dan pendapatan diharapkan mampu meningkat dengan kepercayaan dari masyarakat.

Beberapa penelitian terdahulu telah menganalisis kinerja bank syariah seperti penelitian yang membandingkan kinerja bank syariah di Indonesia dan Malaysia pada tahun 2013-2017.¹⁴ Metode yang digunakan adalah *Maqashid Syariah Index* (MSI) dan metode *Simple Additive Weighting* (SAW). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan Bank Umum Syariah Malaysia lebih baik secara menyeluruh dibandingkan dengan Bank Umum Syariah di Indonesia.

Penelitian lainnya terkait dengan kinerja bank syariah yaitu penelitian yang dilakukan untuk membandingkan kinerja bank umum syariah di Asia.¹⁵ Sampel yang digunakan yaitu negara yang termasuk dalam 6 besar dalam *Islamic Finance Country Index*. Metode yang digunakan yaitu *Simple Additive Weighting* (SAW). Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa

⁸ N.S.; Kasri, S.; Bouheraoua, dan S.M. Radzi, "Maqasid al-Shariah and Sustainable Development Goals Convergence: An Assessment of Global Best Practices," in *Islamic Finance, FinTech, and the Road to Sustainability: Reframing the Approach in the Post-Pandemic Era* (Cham: Springer Nature Switzerland AG, 2023), 59–106, https://doi.org/10.1007/978-3-031-13302-2_1.

⁹ Siti Nur Mahmudah, Lathoif Ghozali, dan Iskandar Ritonga, "Implementation of Sharia Maqashid on Sukuk Based on Fatwa Dsn-Mui/Ix/2020," *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 22, no. 2 (2022): 139–49, <https://doi.org/10.22373/jiif.v22i2.12296>.

¹⁰ Shahul Hameed et al., "Alternative Disclosure and Performance Measures for Islamic Banks," *Second Conference on Administrative Sciences: Meeting the Challenges of the Globalization Age, King Fahd University of Petroleum & Minerals, Dhahran, Saudi Arabia*, 2004, 19–21.

¹¹ Muhammad Al Ghifari, Hakim Handoko, dan Ahmad Yani, "Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah MALAYSIA DENGAN PENDEKATAN MAQASHID INDEKS" 3, no. 2 (2015): 47–66.

¹² Rifqi Muhammad dan Hapsari Yuni Oktavianti, "Dampak Tata Kelola Bank Syariah Terhadap Kepatuhan Syariah Berbasis Maqashid Syariah," *Wahana: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi* 23, no. 2 (2020): 239–59, <https://doi.org/10.35591/wahana.v23i2.188>.

¹³ Muneer M. Alshater et al., "Fintech in islamic finance literature: A review," *Heliyon* 8, no. 9 (2022): e10385, <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e10385>.

¹⁴ Widiasmara dan Retnowati, "Pengukuran Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia dengan Pendekatan Shariah Maqashid Index (SMI) Tahun Pelaporan Keuangan 2013-2017."

¹⁵ Adzhani & Rini (2019)

¹⁶ Prasetyowati & Handoko (2019)

tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara perbankan syariah di Indonesia dengan perbankan syariah di Malaysia, Iran, Arab Saudi, Uni Emirat, Kuwait, dan Qatar.

Adapun penelitian yang menggunakan dua indikator kinerja bank syariah yaitu penelitian yang mengukur kinerja BUS dengan pendekatan *Maqashid Index* dan *Sharia Conformity and Profitability (SCnP)*.¹⁶ Sampel dalam penelitian tersebut sebanyak 7 BUS yang memenuhi kriteria. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengukuran kinerja BUS di tahun 2010-2014 dengan menggunakan metode maqashid indeks menunjukkan hasil yang bervariasi dan mayoritas BUS di Indonesia menunjukkan kinerja yang fluktuatif. Sedangkan pengukuran kinerja BUS di tahun 2010-2014 menggunakan metode SCnP menunjukkan persebaran ke dalam empat kuadran yang berbeda-beda setiap tahunnya.

Tujuan penelitian ini yaitu: (1) untuk mengukur kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia dengan pendekatan *Maqashid Syariah Index (MSI)*; (2) untuk mengukur kinerja Bank Syariah di Malaysia dengan pendekatan *Maqashid Syariah Index (MSI)*; (3) untuk menguji perbedaan kinerja nilai *Maqashid Syariah Index (MSI)* antara Bank Umum Syariah Indonesia dan Malaysia.

TINJAUAN PUSTAKA

Selama ini, kriteria penilaian kinerja perbankan syariah mengacu pada keuntungan yang disajikan dalam laporan keuangan konvensional, yang didasarkan pada *entity theory*. *Entity theory* dianggap kurang sesuai dengan tujuan yang dimiliki oleh perbankan syariah, sehingga teori yang dianggap mewakili adalah *sharia enterprise theory*. *Sharia enterprise theory* memiliki cakupan akuntabilitas serta tidak hanya berfokus pada keuntungan tetapi juga pada *stakeholder*.¹⁶ *Sharia enterprise theory* disarankan untuk sistem ekonomi yang berdasarkan pada nilai-nilai syariah. Teori ini mengakui adanya pertanggungjawaban tidak hanya kepada pemilik perusahaan saja, tetapi kepada *stakeholders* juga. Dalam *enterprise theory*, Allah adalah sumber amanah utama. Sumber daya yang dimiliki *stakeholder* merupakan amanah dari Allah yang terdapat tanggungjawab untuk menggunakan dengan cara dan tujuan yang ditetapkan oleh Allah Sang Maha Pemberi Amanah. Bank umum syariah seharusnya mengaplikasikan konsep *sharia enterprise theory* dalam melaksanakan aktivitas seperti penyaluran dana dan penghimpunan dana dalam bentuk investasi. Karena bank umum syariah dituntut untuk mampu menjalankan fungsi dan tujuan sebagai entitas syariah (*good sharia objectives*), bukan sekedar mencari keuntungan saja (*high profitability*).¹⁷

Sesuai UU No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau prinsip hukum Islam yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia seperti prinsip keadilan dan keseimbangan (*'adl wa tawazun*), kemaslahatan (*maslahah*), universalisme (*alamiyah*), serta tidak mengandung *gharar*, *maysir*, *riba*, *zalim* dan obyek yang haram.¹⁸

Mengukur kesehatan perusahaan atau organisasi diperlukan beberapa penilaian yang dapat direpresentasikan melalui pengukuran kinerja. Pengukuran kinerja merupakan komponen dari pengendalian manajemen yang melibatkan tindakan menyiratkan keputusan

¹⁶ Omi Pramiana et al., "Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Perspektif Syariah Enterprise Theory" 13, no. 2 (2018): 169–82.

¹⁷ (Dori & Indah, 2016)

¹⁸ [www.ojk.go.id](https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/Pages/Bank-Syariah.aspx), "Bank Syariah," <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/Pages/Bank-Syariah.aspx>, 2021.

perencanaan, penilaian kinerja karyawan dan operasi. Azhani dan Rini mengungkapkan bahwa informasi yang digunakan untuk membuat penilaian kinerja dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu: pertama, kinerja keuangan yaitu pengukuran dilakukan dengan menganalisis kinerja aktual dan anggaran.¹⁹ Analisis fokus pada pendapatan dan pengeluaran berupa pengeluaran rutin dan investasi/modal. kinerja suatu bank dapat analisis dengan CAMELS (Modal, Aset, Manajemen, Pendapatan, Likuiditas, Sensitivitas Risiko Pasar). Kedua, informasi non-keuangan, bertujuan mampu meningkatkan kepercayaan dalam proses kendali mutu yang dilakukan oleh manajemen. Salah satu teknik pengukuran kinerja komprehensif yang dikembangkan adalah Balance Scorecard yang melibatkan empat aspek: perspektif keuangan, kepuasan pelanggan, efisiensi proses internal, serta pembelajaran dan pertumbuhan.

Secara harfiah, *maqashid syariah* terdiri dari dua kata yaitu *maqashid* yang memiliki arti mendatangkan sesuatu, juga berarti tuntutan, kesenjangan atau tujuan.²⁰ *Syariah* secara terminologi adalah peraturan atau hukum yang telah digariskan dan dibebankan kepada kaum muslimin supaya mematuhi, yang merupakan penghubung antara Allah dengan manusia.²¹ Sehingga *maqashid syariah* bermakna sebagai tujuan-tujuan yang akan dicapai dari suatu penetapan hukum. Pondasi utama *maqashid syariah* yaitu sebagai berikut pertama, aqidah merupakan ketepatan hati yang tidak ada keraguan, sehingga aqidah adalah pondasi utama dalam ekonomi Islam. Keyakinan kepada Allah bahwa harya dalam Islam merupakan amanah yang diberi oleh Allah sebagai pemilik mutlak kekayaan seluruh alam semesta merupakan contoh aqidah seorang muslim. Kedua, *Syariah* ialah aturan-aturan yang ditetapkan oleh Allah kepada umatnya yang bersumber dari Al-Quran dan Sunnah. *Syariah* melibatkan seluruh aspek kehidupan baik ibadah maupun muamalah. Ibadah memiliki fungsi mengikat ketaatan dan keharmonisan hubungan antara manusia dengan Allah. Sedangkan muamalah memiliki fungsi mengatur hukum manusia yang ditetapkan Allah untuk kemaslahatan dimuka bumi. Ketiga, Akhlak ialah pondasi yang telah tertanam dalam diri manusia. Allah memerintahkan manusia melakukan kebaikan dimuka bumi merupakan bukti pentingnya akhlak dalam kehidupan manusia.²²

Terdapat tiga tujuan *syariah* yang diambil dari konsep *maqashid syariah* yang harus dipenuhi yang disebut dengan *Maqashid Syariah index (MSI)* antara lain:²³

1. *Tahzibul fardi* (mendidik individu).

Tahzibul fardi yaitu tujuan yang memiliki makna mengembangkan pengetahuan dan keahlian bagi individu, sehingga memajukan nilai-nilai spiritual. Perbankan Islam harus merancang program pendidikan dan pelatihan sesuai dengan nilai-nilai moral, sehingga dapat memajukan pengetahuan dan keahlian karyawan. Perbankan harus memberi informasi kepada pemangku kepentingan mengenai produk jasa yang ditawarkan sudah sesuai dengan *syariah*. Tujuan ini dibagi menjadi tiga dimensi yaitu

¹⁹ Adzhani & Rini (2019)

²⁰ M A Noufal, "Analisis Kinerja Bank Syariah Dengan Metode Indeks Maqashid Syariah Di Indonesia Dan Malaysia," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 2020.

²¹ Ardiani Ika Sulistyawati, Hanik Ati, dan Aprih Santoso, "Telisik Faktor Pengaruh Kinerja Maqashid Syariah Bank Syariah Di Indonesia," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 6, no. 2 (2020): 142, <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i2.986>.

²² Noufal, "Analisis Kinerja Bank Syariah Dengan Metode Indeks Maqashid Syariah Di Indonesia Dan Malaysia."

²³ (Antonio et al., 2020)

- pengembangan pengetahuan, peningkatan keterampilan baru, dan menciptakan kesadaran masyarakat akan keberadaan bank syariah.
2. Kedua, *iqamah al adl* (menegakkan keadilan).
Bank syariah harus membangun keadilan dan kejujuran dalam bermuamalah yang tergolong produk, harga, dan syarat kontrak/akad. Tujuan ini meliputi tiga aspek yaitu kontrak yang adil, produk dan jasa yang terjangkau bagi masyarakat, dan penghapusan ketidakadilan.
 3. Ketiga, *maslahah* (kesejahteraan).
Bank syariah harus memajukan kegiatan investasi dan pelayanan sosial agar bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tujuan ini meliputi tiga dimensi yaitu, profitabilitas, distribusi pendapatan dan kekayaan, serta investasi pada sektor riil. Penilaian kinerja perbankan syariah berdasarkan konsep *Maqashid Syariah Index* (MSI) dirumuskan sebagai berikut:

Tabel 2.
Model Pengukuran Kinerja Perbankan Syariah

Konsep (Tujuan)	Dimensi	Elemen	Rasio Kinerja
Mendidik Individu	D1. Memajukan Pengetahuan	E1. Bantuan Pendidikan	R1. Biaya Pendidikan / Total Beban
		E2. Penelitian	R2. Biaya Penelitian/ Total Beban
	D2. Menerapkan dan Meningkatkan Keahlian Baru	E3. Pelatihan	R3. Biaya Pelatihan/ Total Beban
		D3. Menciptakan Kesadaran Masyarakat akan Keberadaan Bank Syariah	E4. Publikasi
Menegakkan Keadilan	D4. Pengembalian yang Adil	E5. Return yang Adil	R5. Bagi Hasil Belum Dibagi/ Total Pendapatan
	D5. Produk dan Pelayanan yang Terjangkau	E6. Fungsi Distribusi	R6. Pembiayaan Mudharabah & Musyarakah/ Total Pembiayaan
	D6. Menghilangkan unsur-unsur Negatif yang dapat	E7. Produk Bebas Bunga	R7. Pendapatan Bebas Bunga/ Total Pendapatan

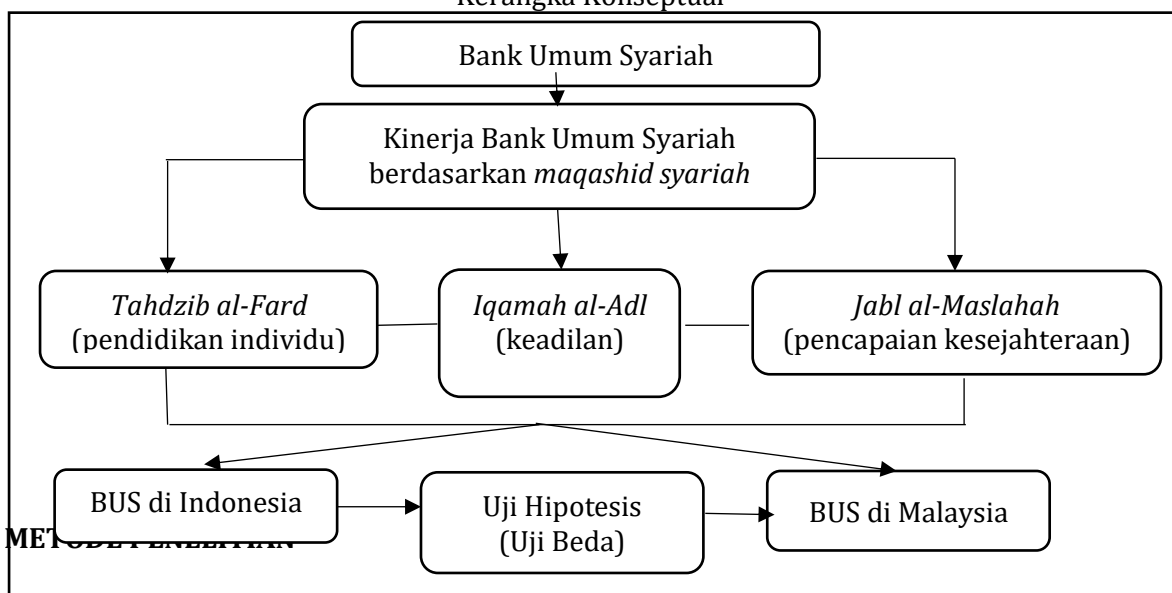
	menciptakan ketidakadilan		
Memelihara Kemaslahatan	D7. Profitabilitas Bank	E8. Rasio Laba	R8. Pendapatan Bersih/ Total Aset
	D8. Redistribusi Pendapatan & Kesejahteraan	E9. Pendapatan Individu	R9. Zakat yang Dibayarkan/Laba Bersih
	D9. Investasi di Sektor Riil	E10. Rasio Investasi di Sektor Riil	R10. Investasi Sektor Riil/ Total Investasi

Sumber: Mohammed (2008)²⁴

Berdasarkan teori maqashid syariah, tujuan bank umum syariah diuraikan menjadi tiga tujuan yaitu: *Tahdzib al-Fard* (mendidik individu), *Iqamah al-Adl* (mewujudkan keadilan), dan *Jalb al-Maslahah* (pencapaian kesejahteraan). Konsep inilah yang digunakan untuk mengukur kinerja perbankan syariah. Hal ini dilakukan karena perbedaan sistem antara perbankan syariah dengan perbankan konvensional. Melalui *Sekaran's Concep*, ketiga tujuan tersebut diterjemahkan menjadi 9 dimensi dan diklasifikasikan menjadi 10 elemen yang diukur melalui rasio kinerja.²⁵ Sehingga dapat dipresentasikan seberapa besar tujuan bank umum syariah berdasarkan teori *Maqashid Syariah Index*.

Dalam penelitian ini akan menguji hipotesis apakah terdapat perbedaan antara perbankan syariah di Indonesia dengan Malaysia menggunakan alat uji beda (*Independent Sampel t-test*). Sehingga, gagasan dalam penelitian ini dikemukakan dalam alur penelitian sebagai berikut.

Gambar 1
Kerangka Konseptual



²⁴ Mohammed et al., (2008)

²⁵ Sigit pramono Suhada, "Analisis Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia Dengan Pendekatan Maqashid Indeks (Periode," 2011, 5-38.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis data yaitu uji beda (*independent sample t test*). Penelitian ini merupakan studi komparatif yang membandingkan penilaian kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia tahun 2020 dengan menggunakan analisis konsep *Maqashid Syariah Index* (MSI). Dalam penelitian ini, 14 bank umum syariah di Indonesia dan 15 bank umum syariah di Malaysia termasuk dalam populasi. Kriteria penentuan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut: pertama, Bank Syariah yang berbentuk Bank Umum (*Full Fledged Bank*). Kedua, Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia yang mempublikasikan laporan tahunan pada tahun 2020.

Adapun nama-nama Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia yang menjadi sampel penelitian ini meliputi: 1. Bank BNI Syariah 2. Bank BRI Syariah 3. Bank BCA Syariah 4. Bank Jabar Banten Syariah 5. Bank Maybank Syariah Indonesia 6. Bank Muamalat Indonesia 7. Bank Panin Dubai Syariah 8. Bank Syariah Mandiri 9. Bank Syariah Bukopin 10. Bank Victoria Syariah 11. Bank Mega Syariah 12. Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah 13. Bank Aceh Syariah 14. Bank BPD Nusa Tenggara Barat Syariah (www.ojk.go.id).

Selanjutnya, nama-nama Bank Umum Syariah (BUS) di Malaysia yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini yaitu: 1. Affin Islamic Bank Berhad 2. Al Rajhi Banking & Investment Corporation (Malaysia) Berhad 3. Alliance Islamic Bank Berhad 4. AmBank Islamic Berhad 5. Bank Islam Malaysia Berhad 6. Bank Muamalat Malaysia Berhad 7. CIMB Islamic Bank Berhad 8. Hong Leong Islamic Bank Berhad 9. HSBC Amanah Malaysia Berhad 10. Kuwait Finance House (Malaysia) Berhad 11. Maybank Islamic Berhad 12. MBSB Bank Berhad 13. OCBC Bank Berhad (Website Bank Negara Malaysia, 2021).

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu berupa laporan tahunan (*annual report*) Bank Umum Syariah di Indonesia dan bank syariah di Malaysia dari situs web masing-masing bank. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi. Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan dokumentasi berupa laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan bank umum syariah tahun 2020.

Untuk memaksimalkan hasil evaluasi kinerja, setiap ide dan komponen harus dipertimbangkan. seperti yang ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 3.

Pembobotan Rata-Rata Tujuan dan Elemen Pengukuran			
Variabel	Bobot Variabel (%)	Atribut	Bobot Atribut (%)
Mendidik Individu (<i>Tahdib Al-Fard</i>)	30	E1. Pendidikan	24
		E2. Penelitian	27
		E3. Pelatihan	26
		E4. Publikasi	23
		Total	100
Mewujudkan keadilan (<i>Al-'Adl</i>)	41	E1. <i>Fair Return</i>	30
		E2. Harga yang terjangkau	32
		E3. Produk bebas bunga	38
		Total	100
	29	E1. Rasio Laba	33

Kepentingan Publik (Maslahah)	E2. Pendapatan Individu	30
	E3. Rasio Investasi di Sektor Riil	37
Total		100

Sumber: Mohammed (2008)²⁶

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif memberikan gambaran dari suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi). Berikut ini adalah hasil analisis statistik deskriptif:

Tabel 4.
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	MSI
Mean	0.832985
Median	0.821870
Maximum	2.415980
Minimum	-1.237020
Std. Dev.	0.697613
Skewness	-0.036635
Kurtosis	5.047952
Jarque-Bera	5.074366
Probability	0.079089
Sum	24.15657
Sum Sq. Dev.	13.62658
Observations	29

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 29 bank syariah yang terdiri dari 14 Bank Umum Syariah di Indonesia dan 15 bank syariah di Malaysia. Adapun jika dilihat dari nilai *Maqashid Syariah Index* (MSI) yang paling rendah (minimum) yaitu -1,237020 dan nilai MSI yang paling tinggi (maximum) yaitu sebesar 2,415980. Sementara itu, nilai rata-rata *Maqashid Syariah Index* (MSI) adalah 0,832985 dengan standar deviasi 0,697613, kurtosis bernilai 5,047952 dan skewness sebesar -0,036635.

²⁶ Mohammed et al., (2008)

2. *Independent sample t test*

Uji beda (*independent sample t-test*) digunakan untuk menentukan apakah dua sampel yang tidak berhubungan memiliki nilai rata-rata yang berbeda. Berikut ini adalah hasil dari uji beda dalam penelitian ini.

Tabel 5.
Hasil Uji Beda (*Independent Sample t Test*)

Dependent Variable: MSI
Method: Least Squares
Date: 04/15/22 Time: 19:57
Sample: 1 29
Included observations: 29

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.832985	0.129543	6.430162	0.0000
R-squared	0.000000	Mean dependent var		0.832985
Adjusted R-squared	0.000000	S.D. dependent var		0.697613
S.E. of regression	0.697613	Akaike info criterion		2.151569
Sum squared resid	13.62658	Schwarz criterion		2.198717
Log likelihood	-30.19775	Hannan-Quinn criter.		2.166335
Durbin-Watson stat	1.473971			

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat diketahui bahwa nilai *p-value* sebesar 0,0000 atau $0,0000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya rata-rata kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan nilai *Maqashid Syariah Index* (MSI) antara bank syariah di Indonesia dan Malaysia pada tahun 2020 berbeda secara signifikan.

Pembahasan

1. Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia dengan Konsep *Maqashid Syariah Index* (MSI)

a. *Tahdzib al-Fard* (mendidik individu)

Pendidikan

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa setiap satu dari empat belas bank umum syariah Indonesia secara keseluruhan memberikan penjelasan rinci tentang biaya pendidikan yang diberikan kepada masyarakat. Dana yang diberikan kepada institusi pendidikan dalam bentuk beasiswa atau bantuan keuangan. Bank Mega Syariah adalah bank syariah umum dengan biaya pendidikan tertinggi dengan rasio 0,989. Bank Viktoria Syariah dan Bank Syariah Bukopin mengikuti dengan rasio 0,641 dan 0,426. Bank Mega Syariah menggunakan dana yang dialokasikan untuk bidang pendidikan untuk membangun kerja sama dengan lembaga pendidikan melalui konsep *Host-to-Host* (H2H).²⁷

²⁷ (Annual Report Mega Syariah, 2020)

Bank umum syariah tidak hanya berkonsentrasi pada tujuan komersial, tetapi diharapkan dapat membuat program yang bermanfaat²⁸. Tidak hanya bagi pekerja tetapi juga bagi masyarakat. Salah satunya dengan memberikan beasiswa pendidikan, bank umum syariah menunjukkan seberapa besar kontribusi mereka dalam pertumbuhan dan peningkatan pengetahuan masyarakat. Selain itu, bank umum syariah juga membantu mengatasi masalah ekonomi masyarakat dengan meneruskan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Penelitian

Bank umum syariah membelanjakan uang untuk penelitian dan pengembangan, yang disebut sebagai rasio penelitian. Dibandingkan dengan bank syariah lainnya, BCA Syariah mengeluarkan biaya penelitian tertinggi, dengan rasio 1,551. BCA Syariah berkomitmen untuk menjadi pemimpin pasar perbankan syariah di Indonesia. Masyarakat menginginkan barang dan jasa perbankan yang berkualitas tinggi dan mudah diakses untuk melakukan transaksi dengan cepat. Dengan demikian, nasabah dapat melakukan setoran, tarik tunai, dan debit di semua ATM dan mesin EDC (*Electronic Data Capture*) BCA Syariah tanpa biaya.²⁹

Pelatihan

Bank umum syariah di Indonesia telah mengalokasikan dana untuk pelatihan karyawan dalam upaya meningkatkan kualitas mereka. Dibandingkan dengan bank umum syariah lainnya, Bank Jabar Banten Syariah memiliki nilai rasio tertinggi sebesar 0,794. Dalam bisnis perbankan, sumber daya manusia sangat penting karena keberhasilan bisnis sangat ditentukan oleh kualitas atau tingkat SDI. Program pelatihan memberikan peningkatan kemampuan secara tatap muka melalui instruksi, pelatihan, workshop, dan sosialisasi.³⁰

Promosi

Promosi sangat penting untuk menyebarkan informasi tentang bank syariah kepada masyarakat umum³¹. Perkembangan perbankan syariah akan terhambat jika tidak ada promosi. Ini karena promosi memiliki kemampuan untuk menarik minat pelanggan dan investor. Selain itu, promosi mendidik masyarakat luas tentang riba. Oleh karena itu, promosi harus tepat sasaran, artinya pesan harus tertuju pada masyarakat dan diharapkan dapat menjawab kekhawatiran masyarakat tentang penerapan sistem untuk hasil.

Hampir semua bank umum syariah di Indonesia mengalokasikan dananya untuk promosi. Dengan rasio promosi tertinggi sebesar 0,617, Bank Syariah Mandiri adalah salah satu bank umum syariah. Untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang produk dan layanan Bank Syariah Mandiri, Bank Syariah Mandiri menggunakan strategi pemasaran yang terintegrasi, tagline komunikasi, kolaborasi penjualan, dan acara online. Selain itu, untuk meningkatkan hubungan dengan klien, Bank Syariah Mandiri menyelenggarakan Festival Berkah.³²

²⁸ (Ramadhani et al., 2016)

²⁹ (Annual report BCA Syariah, 2020)

³⁰ (Annual Report BJBS, 2020)

³¹ (Ramadhani et al., 2016)

³² (Annual Report Bank Syariah Mandiri, 2020)

b. *Iqamah al-Adl* (menegakkan keadilan) Pengembalian yang Adil

Diwajibkan bagi bank umum syariah untuk melakukan transaksi yang adil, salah satunya dengan memberikan kompensasi yang adil kepada nasabah.³³ Menurut hasil analisis, semua bank umum syariah di Indonesia telah mengungkapkan tingkat PER (Rasio Pengembalian Keuntungan) mereka dalam laporan tahunannya. Bank Muamalat Indonesia memiliki nilai PER tertinggi, yaitu 2,436. Bank umum syariah lainnya harus mengikuti contoh ini untuk meningkatkan transaksi yang adil.

Fungsi Distribusi

Metode ini menunjukkan seberapa besar pembiayaan dengan akad untuk hasil *mudharabah* dan *musyarakah* dibandingkan dengan seluruh akad yang diberikan bank syariah.³⁴ Bank BCA Syariah memiliki nilai rasio tertinggi, 4,492, diikuti oleh BRI Syariah dengan nilai rasio 1,358. Artinya, lebih banyak dana yang dikeluarkan kedua bank untuk pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* daripada jenis pembiayaan lainnya.

Produk Bebas Bunga

Hasil analisis menunjukkan bahwa setiap bank umum syariah di Indonesia telah menampilkan produk bebas bunga dalam laporan tahunan mereka. Salah satu prinsip perbankan syariah adalah melarang riba, atau suku bunga, karena dapat memengaruhi perekonomian dan mengakibatkan ketidakadilan dalam transaksi ekonomi.³⁵ Sebagai bank umum syariah, mereka harus menjalankan operasi mereka tanpa riba. Bank Mega Syariah memiliki nilai rasio tertinggi sebesar 0,682, sedangkan Bank BPD Nusa Tenggara Barat Syariah memiliki nilai rasio terendah sebesar 0,001.

c. *Jabl al-Maslahah* (kemaslahatan)

Profitabilitas dapat menunjukkan keberhasilan suatu perusahaan, yang menjadikannya sangat penting bagi suatu perusahaan.³⁶ Semakin besar keuntungan yang dicapai oleh bank umum syariah akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan stakeholder dan karyawan. Selain itu, peningkatan profitabilitas akan menarik lebih banyak investor karena investor cenderung memilih perusahaan dengan profitabilitas yang lebih tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bank umum syariah di Indonesia dengan nilai rasio kumulatif tertinggi adalah Bank Jabar Banten dengan nilai rasio 4,792, sementara bank syariah dengan nilai rasio terendah adalah Bank Aceh Syariah dengan nilai rasio 0,002.

³³ Tiara Tresnawulan Barkah, Dimas Sumitra Danisworo, dan Muhamad Umar Mai, "Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia Menggunakan Pendekatan Maqashid Sharia Index Comparative analysis of Islamic banking financial performance between Indonesia and Malaysia using the maqashid sharia index" 1, no. 3 (2021): 688–700.

³⁴ Barkah, Danisworo, dan Mai.

³⁵ (Ramadhani et al., 2016)

³⁶ Barkah, Danisworo, dan Mai, "Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia Menggunakan Pendekatan Maqashid Sharia Index Comparative analysis of Islamic banking financial performance between Indonesia and Malaysia using the maqashid sharia index."

Pendapatan Individu

Perbankan syariah terus berusaha untuk menunjukkan kepedulian sosial dengan membantu mengatasi masalah masyarakat. Konsep zakat, infak, dan sedekah dalam ajaran Islam membentuk prinsip sosial ini. Zakat ditujukan untuk memelihara agama, akal, jiwa, keturunan, dan harta. Bank umum syariah memainkan peran yang signifikan dalam menyelesaikan masalah masyarakat, salah satunya dengan membagikan zakat atas keuntungan mereka.³⁷ Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bank Jabar Banten adalah bank syariah dengan distribusi zakat tertinggi pada tahun 2020, yaitu sebesar 0,822.

Investasi di Sektor Riil

Terakhir, penyebaran dana investasi untuk sektor riil adalah upaya bank syariah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pembiayaan bisnis pertanian, peternakan, dan lainnya.³⁸ Semakin tinggi rasio nilai investasi sektor riil, semakin besar manfaat yang dihasilkan untuk masyarakat. BCA Syariah adalah bank syariah paling konsisten di Indonesia dalam berinvestasi di sektor riil, dengan nilai rasio kumulatif sebesar 0,944. Ini menunjukkan bahwa, dibandingkan dengan berinvestasi di sektor keuangan, investasi BCA Syariah hampir sepenuhnya berfokus pada sektor riil.

2. Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Malaysia dengan Konsep *Maqashid Syariah Index (MSI)*

a. *Tahdzib al-Fard* (mendidik individu)

Pendidikan

Pendidikan adalah hal yang sangat penting dan sangat penting. Perbankan syariah diharapkan dapat menghasilkan generasi muda yang lebih baik dengan membiayai pendidikan, untuk dapat mencapai pertumbuhan ekonomi yang didasarkan pada Islam secara menyeluruh. Oleh karena itu, bank umum syariah dapat muncul dari waktu ke waktu. Bank syariah memberikan dana untuk pendidikan melalui beasiswa dan bantuan kepada lembaga pendidikan.³⁹ Dan ini menunjukkan kepedulian bank syariah terhadap masyarakat serta tanggung jawab sosial mereka.

Di antara 15 bank umum syariah yang ada di Malaysia, Maybank Islamic Berhad memiliki nilai rasio tertinggi sebesar 0,165, tetapi ada juga bank dengan nilai rasio -0,881, Standard Chartered Saadiq Berhad. Ini menunjukkan bahwa bank umum syariah Indonesia memberikan kontribusi pendidikan yang lebih besar daripada bank umum syariah Malaysia. Karena pendidikan adalah kunci untuk pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi, pengeluaran pendidikan sangat berperan dalam pengembangan pengetahuan masyarakat.⁴⁰ Selain itu, konsep *maqashid syariah* dengan memelihara akal (*hifzul aql*) adalah dasar dari program biaya pendidikan.

³⁷ Noufal, "Analisis Kinerja Bank Syariah Dengan Metode Indeks Maqashid Syariah Di Indonesia Dan Malaysia."

³⁸ Barkah, Danisworo, dan Mai, "Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia Menggunakan Pendekatan Maqashid Sharia Index Comparative analysis of Islamic banking financial performance between Indonesia and Malaysia using the maqashid sharia index."

³⁹ (Ramadhani et al., 2016)

⁴⁰ Noufal, "Analisis Kinerja Bank Syariah Dengan Metode Indeks Maqashid Syariah Di Indonesia Dan Malaysia."

Penelitian

Dalam rasio ini, dana dialokasikan untuk penelitian dan pengembangan (R&D), khususnya untuk pengembangan bank syariah itu sendiri⁴¹. Diharapkan penelitian ini akan membantu dalam pengembangan produk baru yang mengikuti prinsip syariah. Berdasarkan hasil analisis di atas, bank syariah dengan nilai rasio tertinggi adalah Al Rahji Banking & Investment Corporation (Malaysia) Berhad, dengan 0,757, sementara Standard Chartered Saadiq Berhad menerima nilai rasio terendah, dengan -0,157.

Pada dasarnya, perbankan syariah Malaysia berkembang lebih cepat daripada perbankan syariah Indonesia. Malaysia harus mempertimbangkan kembali cara mereka membelanjakan pendidikan dan penelitian. Karena industri perbankan saat ini semakin bersaing.⁴² Dengan ini ditunjukkan oleh fakta bahwa negara-negara yang tidak beragama Islam mulai mengadopsi bank syariah.

Pelatihan

Rasio pelatihan ini menunjukkan jumlah dana yang diberikan oleh bank syariah kepada karyawan untuk pendidikan atau pelatihan.⁴³ Diharapkan pelatihan ini akan meningkatkan pemahaman karyawan serta soft skill dan hard skill mereka. Pelatihan ini sangat bermanfaat bagi kemajuan industri perbankan saat beradaptasi dengan perubahan ekonomi.⁴⁴ Bank syariah juga memberikan kesempatan kepada karyawannya untuk mengenyam pendidikan lebih lanjut, yang membantu mereka melakukan lebih banyak tugas dan tanggung jawab.

Dari lima belas bank syariah umum, hanya Affin Islamic Bank Berhad memberikan penjelasan lebih rinci tentang pembagian dana pelatihan, yang dibuktikan dengan nilai rasio sebesar 0,601. Untuk mengajarkan anggota baru tentang peran dan tanggung jawab masing-masing bidang, pelatihan diselenggarakan secara internal.⁴⁵ Selain itu, fokus pelatihan Affin Islamic Bank adalah untuk mempersiapkan karyawan untuk menghadapi masa depan. Ini termasuk mempersiapkan karyawan untuk menghadapi risiko yang muncul, seperti masalah peraturan dan kepatuhan, serta mempersiapkan karyawan untuk tren bisnis baru. Namun, lagi-lagi bank dengan nilai rasio terendah adalah Standard Chartered Saadiq Berhad, dengan -0,263. Pastinya manajemen Standard Chartered Saadiq Berhad harus diperbaiki.

Promosi

Selain memiliki rasio pelatihan yang unggul, Affin Islamic Bank Berhad juga memiliki rasio promosi yang unggul. Nilai rasionya sebesar 0,580 adalah nilai yang sangat besar dibandingkan dengan nilai rasio bank syariah lainnya. Tabloid milik New Straits Times (NST), Harian Metro, adalah mitra Affin Islamic.⁴⁶ Dengan kerja sama ini, lebih banyak orang dapat

⁴¹ Barkah, Danisworo, dan Mai, "Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia Menggunakan Pendekatan Maqashid Sharia Index Comparative analysis of Islamic banking financial performance between Indonesia and Malaysia using the maqashid sharia index."

⁴² (Harahap et al., 2022)

⁴³ Barkah, Danisworo, dan Mai, "Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia Menggunakan Pendekatan Maqashid Sharia Index Comparative analysis of Islamic banking financial performance between Indonesia and Malaysia using the maqashid sharia index."

⁴⁴ (Ramadhani et al., 2016)

⁴⁵ (Annual Report Affin Islamic Bank, 2020)

⁴⁶ (Annual report Affin Islamic Bank, 2020)

melihat dan melihat saluran iklan. Diharapkan dengan adanya kerjasama ini masyarakat dapat dididik tentang bank syariah dan meningkatkan kesadaran untuk beralih ke bank syariah dan meninggalkan praktik riba.

b. Iqamah al-Adl (menegakkan keadilan)

Pengembalian yang Adil

Dewan Syariah Nasional Bank Negara Malaysia (BNM) telah menyetujui *Profit Equalization Reserve* (PER) di Malaysia. Rekomendasi dari Association of Islamic Banking Institutions Malaysia (AIBIM) adalah untuk mengurangi perbedaan laba simpanan atau suku bunga antara Bank Syariah atau Unit Usaha Syariah dan Bank Konvensional.⁴⁷ Menurut perhitungan di atas, AmBank Islamic Berhad memiliki nilai rasio tertinggi dengan 3,872, diikuti oleh OCBC Al-Amin Bank Berhad dengan 2,971. Namun, Standard Chartered Saadiq Berhad dan Al Rahji Banking & Investment Corporation (Malaysia) Berhad memiliki nilai rasio terendah, yaitu -0,724, dan -0,377.

Fungsi Distribusi

Menurut hasil perhitungan di atas, AmBank Islamic Berhad juga menerima nilai 1,789 sebagai rasio fungsi distribusi tertinggi. Beberapa bank umum syariah hanya menggunakan salah satu akad *mudharabah* atau *musyarakah* dalam pembiayaan, tetapi ada juga yang tidak menggunakan kedua akad tersebut dalam pembiayaan. Ini disebabkan oleh fakta bahwa akad *mudharabah* dan *musyarakah* lebih banyak digunakan untuk tujuan investasi, seperti deposito. Selain itu, transaksi pembiayaan di bank umum syariah di Malaysia lebih sering menggunakan akad *murabahah* dan *ijarah muntaiha bi tamlik*.⁴⁸

Produk Bebas Bunga

Tingkat rasio di bank umum syariah Malaysia sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa barang-barang yang ditawarkan tidak memiliki bunga. Keuntungan yang diperoleh dari bunga bank tidak sama dengan keuntungan yang diperoleh dari sistem bagi hasil. Sistem yang mengutamakan hasil akan menguntungkan semua pihak. Dalam hal ini, keuntungan bagi hasil ini dibagi melalui profit sharing (pembagian keuntungan bersih dari bisnis atau investasi).⁴⁹ Menurut perhitungan di atas, MBSB Bank Berhad memiliki nilai rasio tertinggi dengan nilai 0,58. Standard Chartered Saadiq Berhad memiliki nilai rasio terendah dengan -0,434.

c. Jabl al-Maslahah (kemaslahatan)

Laba

Alliance Islamic Bank Berhad memiliki rasio profitabilitas tertinggi dari semua bank umum syariah Malaysia, dengan nilai 1,111. Nilai profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa suatu organisasi menggunakan aktifitasnya dengan lebih efisien untuk menghasilkan keuntungan.⁵⁰ Nilai profitabilitas yang tinggi juga menunjukkan bahwa pengelolaan aset dilakukan dengan cukup efektif. Namun, rasio profitabilitas tahun ini Standard Chartered

⁴⁷ Noufal, "Analisis Kinerja Bank Syariah Dengan Metode Indeks Maqashid Syariah Di Indonesia Dan Malaysia."

⁴⁸ Anita Ramadhani Rachmah, "Analisis Pencapaian Maqashid Syariah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia (Studi Kasus Pada 3 Bank Terpilih)," *Jurnal Ilmiah*, 2018, 18.

⁴⁹ (Ramadhani et al., 2016)

⁵⁰ (Ramadhani et al., 2016)

Saadq Berhad memperoleh nilai 0,002, yang merupakan nilai terendah. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat mengelola aset dengan baik.

Pendapatan Individu

Rasio selanjutnya yaitu pengeluaran zakat oleh bank syariah. Salah satu rukun Islam yaitu Zakat yang mewajibkan individu dan bisnis yang berpenghasilan diatas batas tertentu menyumbangkan sebagian dari hartanya untuk beramal. Semakin tinggi tingkat keuntungan yang didapatkan bank syariah maka semakin besar pula zakat yang harus dibayarkan.⁵¹ Selain itu, zakat merupakan hal yang sangat khusus karena memiliki persyaratan dan peraturan yang sangat baku. Zakat yang didistribusikan kepada penerima yang tepat dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dari 15 bank umum syariah di Malaysia yang menjadi sampel Al Rahji Banking & Investment Corporation (Malaysia) Berhad dan Alliance Islamic Bank Berhad memperoleh nilai rasio tertinggi yaitu sebesar 0,820 dan 0,148. Dibandingkan bank syariah lainnya Al Rahji adalah salah satu pembayar zakat terbesar pada sektor perbankan di setiap tahunnya.⁵² Sedangkan Alliance Bank pengelolaan zakat diatur dalam kebijakan dan prosedur zakat bank. Bank sebagai badan usaha islam menghitung zakat menggunakan metode pertumbuhan pada tingkat 2,575%.

Investasi di Sektor Riil

Rasio terakhir yaitu mengalokasikan dana untuk investasi pada sektor riil. Dibandingkan dengan bank umum syariah di Indonesia, dalam hal rasio investasi di sektor riil bank umum syariah di Malaysia lebih unggul. Artinya bank syariah Malaysia lebih mengutamakan investasi pada sektor riil. Affin Islamic Bank Berhad memperoleh nilai rasio tertinggi dengan nilai sebesar 0,944. Ini membuktikan bahwa Affin Bank benar-benar menginvestasikan dananya pada sektor riil demi kesejahteraan masyarakat sesuai dengan tujuan didirikannya bank syariah. Sedangkan untuk rasio terendah diperoleh nilai sebesar 0,001 yaitu RHB Islamic Bank Berhad. Hal ini mengindikasikan bahwa belum fokusnya RHB Bank dalam pembiayaan di sektor riil.

1. Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia dengan Konsep *Maqashid Syariah Index* (MSI)

Berdasarkan hasil perhitungan pengukutan rasio dari setiap elemen, kemudian melakukan pembobotan hingga memperoleh nilai indikator kinerja dari setiap rasio, lalu menghitung total indikator dari semua tujuan syariah sehingga diperoleh hasil output nilai *Maqashid Syariah index* (MSI). Berikut ini merupakan nilai *Maqashid Syariah Index* (MSI) bank umum syariah Indonesia dan Malaysia:

⁵¹ (Ramadhani et al., 2016)

⁵² (Annual Report Al Rahji 2020)

Tabel 6.
Nilai MSI dan Peringkat Bank Umum Syariah di Indonesia

Bank	MSI	Ranking	Ranking Gabungan
BCAS	2,34148	2	2
BNIS	0,6497	10	17
BRIS	0,90552	7	11
BJBS	2,41598	1	1
Maybank	0,20182	14	28
Muamalat	1,65464	3	4
Panin	0,92899	5	9
Bukopin	0,57176	11	20
Mandiri	0,91183	6	10
Mega	1,4757	4	5
Viktorina	0,86718	8	13
BTPNS	0,57027	12	21
Aceh	0,35825	13	25
BPD NTBS	0,76242	9	16

Sumber : data diolah 2022

Tabel 7.
Nilai MSI dan Peringkat Bank Umum Syariah di Malaysia

Bank	MSI	Ranking	Ranking Gabungan
Affin	0,87916	5	12
Al Rajhi	0,86411	6	14
Alliance	1,03812	3	7
AmBank	1,89874	1	3
BIMB	0,92974	4	8

*Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Maqashid Syariah Index
Pada Perbankan Syariah Indonesia dan Malaysia*

Muamalat	0,51148	10	22
CIMB	0,38395	12	24
Hong Leong	0,21772	14	27
HSBC	0,27683	13	26
Kuwait	0,44039	11	23
Maybank	0,6292	8	18
MBSB	0,82187	7	15
OCBC	1,29494	2	6
RHB	0,5918	9	19
Standard Chartered	-1,23702	15	29

Sumber : data diolah 2022

Berdasarkan ranking pada tabel diatas menunjukkan bahwa bank umum syariah Indonesia yang memperoleh pencapaian kinerja keuangan terbaik berdasarkan *Maqashid Syariah Index* (MSI) pada tahun 2020 adalah Bank Jabar Banten Syariah (BJBS) dengan nilai MSI sebesar 2,41598. Pencapaian ini didukung dengan nilai indikator ketiga yang lebih tinggi. Bank Jabar Banten Syariah memperoleh profitabilitas yang tinggi. Dibuktikan dengan perolehan nilai pembobotan sebesar 1,58136. Pencapaian ini membuktikan bahwa Bank Jabar Banten telah berhasil menciptakan kemashlahatan karyawan dan *stakeholder*.

Sedangkan untuk bank umum syariah Malaysia yang memiliki pencapaian kinerja keuangan tertinggi berdasarkan *Maqashid Syariah Index* (MSI) pada tahun 2020 yaitu AmBank Islamic Berhad dengan nilai MSI sebesar 1,89874. Sama halnya dengan Bank Jabar Banten Syariah, AmBank Islamic memiliki nilai rasio profitabilitas yang tinggi. Dibuktikan dengan nilai rasio sebesar 1,74016. Besarnya keuntungan yang diperoleh bank syariah maka akan meningkatkan kesejahteraan tidak hanya pemilik dan pegawai bank syariah tetapi juga seluruh *stakeholder*.⁵³ Artinya semakin besar nilai profitabilitas maka semakin besar pula peran bank syariah dalam memelihara kemaslahatan.

Peringkat tertinggi atas kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia dan Malaysia berdasarkan pengukuran *Maqashid Syariah Index* (MSI) pada tahun 2020 yaitu Bank Jabar Banten Syariah. Hal ini menunjukkan bahwa pencapaian kinerja bank syariah di Indonesia lebih baik dibandingkan bank syariah di Malaysia dari segi *Maqashid Syariah Index* (MSI). Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang juga menganalisis kinerja bank syariah dengan menggunakan indikator pengukuran *Maqashid Syariah Index*.^{54, 55, 56} Namun

⁵³ (Mulyani, 2019)

⁵⁴ Barkah et al. (2021)

⁵⁵ Noufal (2020)

⁵⁶ Ramadhani et al.(2016)

berbanding terbalik dengan hasil penelitian lainnya yang juga meneliti kinerja bank syariah yang menyatakan bahwa kinerja keuangan bank syariah Malaysia lebih baik dibandingkan dengan Bank Umum Syariah di Indonesia.⁵⁷

Berdasarkan hasil uji beda menyatakan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan antara perbankan syariah Indonesia dan Malaysia berdasarkan nilai *Maqashid Syariah Index* (MSI). Namun melihat fenomena yang ada, banyak penelitian yang berpendapat bahwa bank syariah Malaysia lebih baik daripada bank syariah Indonesia. Meskipun keuangan syariah Indonesia mulai berkembang, tetapi pangsa pasar perbankan syariah Indonesia dari segi asset hanya 6,51% sedangkan Malaysia mampu mencapai 29%.⁵⁸ Hal ini disebabkan Indonesia kalah cepat dalam menggarap bisnis syariah. Karena pertumbuhan industri perbankan syariah di Indonesia tidak lepas dari peran berbagai pihak.

Selain itu, pengamat perbankan syariah baik dalam maupun luar negeri juga berpendapat bahwa perbankan syariah Malaysia lebih baik dibandingkan Indonesia. Hal ini disebabkan oleh (1) *market share* perbankan syariah di Indonesia lebih sedikit dibandingkan Malaysia, (2) instrumen keuangan yang ditawarkan bank syariah di Indonesia tidak sebanyak yang ditawarkan oleh bank syariah di Malaysia, (3) jumlah aset perbankan syariah Malaysia lebih besar dibandingkan dengan perbankan syariah di Indonesia, (4) jumlah Bank Umum Syariah di Indonesia lebih sedikit dibandingkan Malaysia.⁵⁹

Dari pernyataan tersebut terdapat persepsi bahwa, perbankan syariah di Malaysia lebih baik dibandingkan Indonesia. Akan tetapi, dilihat dari segi penerapan *maqashid syariah* hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja perbankan syariah Indonesia lebih baik dibandingkan perbankan syariah Malaysia. Hal ini disebabkan akad perbankan syariah di Indonesia didominasi oleh sistem bagi hasil (*mudharabah* dan *musyarakah*) sedangkan perbankan syariah di Malaysia lebih didominasi pada akad *bai-murabahah*.

Pembiayaan *murabahah* lebih mendominasi karena akad ini dianggap mampu memberikan jaminan terutama kepada pihak bank.⁶⁰ Selain itu, pembiayaan *murabahah* memiliki banyak keuntungan bagi pihak bank.⁶¹ Pertama, terkait kepastian pembelian yaitu bank syariah tidak akan membelikan suatu aset kecuali sudah ada pemesan. Kedua, kepastian dalam keuntungan yaitu bank syariah dapat memastikan keuntungan atas suatu barang yang dijual. Ketiga, pembiayaan ini lebih mudah diterapkan.

Sehingga penerapan akad *mudharabah* dan *musyarakah* pada bank syariah mampu memberikan kontribusi dalam mewujudkan keadilan sosial ekonomi melalui transaksi bagi hasil. Karena akad *mudharabah* dan *musyarakah* dianggap sesuai dengan prinsip pembagian yang seimbang. Namun, menurut Rachmah perbankan syariah belum sepenuhnya sesuai dengan *maqashid syariah*. Salah satu alasannya yaitu masih sedikitnya transaksi yang menggunakan sistem bagi hasil. Sebagian besar akad yang digunakan berdasarkan *profit margin* atau sistem hutang. Padahal akad yang menggunakan sistem bagi hasil lebih mencerminkan keadilan.⁶²

⁵⁷ Widiasmara & Retnowati (2020)

⁵⁸ (www.jawapos.com)

⁵⁹ Ramdhoni (2018)

⁶⁰ Lukmanul Hakim dan Amelia Anwar, "PEMBIAYAAN MURABAHAH PADA PERBANKAN SYARIAH DALAM PERSPEKTIF HUKUM DI INDONESIA Lukmanul," *Badan Pusat Statistik Indonesia* 1, no. 2 (2018): 212-23, <https://doi.org/10.22236/alurban>.

⁶¹ Masruri Muchtar, "Analisis risiko akad murabahah di perbankan syariah," 2021, 67-74.

⁶² Rachmah (2018)

Selain dari segi akad, bank umum syariah Malaysia lebih fokus dalam menyalurkan pembiayaan ke sektor riil seperti pertanian, UMKM, pertambangan dan lain-lain. Hal ini dibuktikan dengan nilai rasio dari bank syariah Malaysia sebesar 0,944. Tingginya rasio investasi pada sektor riil maka menggambarkan seberapa besar pencapaian nilai masalahat untuk masyarakat.⁶³ Sehingga tingginya nilai investasi maka semakin besar pula manfaat bank syariah dalam memajukan ekonomi masyarakat. Serta ini membuktikan bahwa bank syariah Malaysia telah menginvestasikan sebagian besar dananya untuk kesejahteraan masyarakat sesuai dengan tujuan didirikannya bank syariah.

Berbeda dengan bank syariah Indonesia yang hanya sebesar 0,659. Dibandingkan bank syariah Malaysia, Indonesia dinilai belum maksimal dalam aspek investasi di sektor riil. Padahal Islam sangat menganjurkan untuk melakukan investasi riil agar kekayaan yang dimiliki tidak tertimbun atau dapat berputar. Sehingga Islam melarang menimbun barang, membiarkan harta atau uang menjadi tidak produktif. Islam mengharuskan setiap aktifitas ekonomi dilakukan yang bertujuan untuk meningkatkan ekonomi umat (*falah*).⁶⁴

Dalam aspek zakat yang dibayarkan oleh bank syariah antara Indonesia dan Malaysia memiliki nilai rasio yang sama. Ini membuktikan bahwa kedua negara telah memperlihatkan peran pentingnya dalam mengemban tanggungjawab sosial. Karena zakat adalah sesuatu yang sangat khusus serta memiliki persyaratan dan peraturan yang baku baik untuk alokasi, sumber, besaran, atau jumlah yang wajib dikeluarkan maupun waktu yang telah ditentukan.⁶⁵ Penyaluran zakat adalah bentuk perwujudan keadilan dari pihak yang memiliki kelebihan harta kepada pihak yang membutuhkan.

PENUTUP

Menurut analisis yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah dikemukakan maka kinerja keuangan bank umum syariah Indonesia dan Malaysia pada tahun 2020 berdasarkan konsep *Maqashid Syariah Index* (MSI) dapat disimpulkan :

1. Kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia berdasarkan MSI tahun 2020 memperoleh rata-rata 0,98709. Sedangkan kinerja bank umum syariah Malaysia berdasarkan MSI memiliki rata-rata 0,63607. Sehingga, nilai rata-rata bank umum syariah Indonesia lebih tinggi dibandingkan bank umum syariah Malaysia.
2. Kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia menggunakan MSI pada aspek *Tahdzib al-Fard* secara rata-rata yaitu 0,187928 sedangkan pada aspek *Tahdzib al-Fard* bank umum syariah Malaysia memperoleh nilai rata-rata sebesar 0,088311. Hal ini membuktikan bahwa pada aspek *Tahdzib al-Fard* bank umum syariah Indonesia lebih unggul dibandingkan bank umum syariah Malaysia.
3. Pada aspek *Iqamah al-Adl* kinerja keuangan bank umum syariah Indonesia memperoleh rata-rata 0,436037. Lalu bank umum syariah Malaysia memiliki rata-rata 0,387008. Hal ini membuktikan bahwa pada aspek *Iqamah al-Adl* bank umum syariah Indonesia juga lebih baik dibandingkan bank umum syariah Malaysia.
4. Kinerja keuangan pada aspek *Jabl al-Maslahah* bank umum syariah Indonesia memiliki rata-rata sebesar 0,363127. Sedangkan bank umum syariah Malaysia pada aspek *Jabl al-Maslahah* memperoleh rata-rata 0,160749. Hal ini membuktikan bahwa kinerja keuangan

⁶³ Rachmah.

⁶⁴ Rachmah.

⁶⁵ (Ramadhani et al., 2016)

- bank syariah Indonesia pada aspek *Jabl al-Maslahah* lebih baik dibandingkan kinerja keuangan bank syariah Malaysia.
5. Bank umum syariah Indonesia yang memiliki kinerja keuangan terbaik pada tahun 2020 berdasarkan nilai *Maqashid Syariah Index* (MSI) adalah Bank Jabar Banten dengan nilai MSI 2,41598. Sedangkan yang mendapatkan kinerja keuangan terendah yaitu Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah dengan nilai MSI 0,46187.
 6. Bank umum syariah Malaysia yang memperoleh kinerja keuangan terbaik pada tahun 2020 berdasarkan nilai *Maqashid Syariah Index* (MSI) adalah AmBank Islamic Berhad dengan nilai MSI sebesar 1,89874. Sedangkan yang memiliki kinerja keuangan terendah yaitu Standard Chartered Saadiq Berhad dengan nilai MSI sebesar -1,23702.
 7. Industri perbankan syariah Indonesia memperoleh nilai yang lebih baik dibandingkan perbankan syariah Malaysia dilihat dari *Maqashid Syariah Index* (MSI). Sehingga terdapat perbedaan kinerja perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia berdasarkan nilai *Maqashid Syariah Index* (MSI).

Saran dalam penelitian ini, antara lain: pertama, investor ataupun calon investor, ada baiknya untuk memasukkan kriteria kepatuhan syariah pada setiap mengambil keputusan berinvestasi serta lebih cermat lagi dalam pertimbangan memilih bank syariah untuk tujuan investasi atau lainnya. Kedua, Perbankan syariah, disarankan lebih memperhatikan pengungkapan aspek-aspek syariah dan tetap mempertahankan sistem operasional yang sudah sesuai dengan prinsip syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adzhani, Rilanda, dan Rini Rini. "Komparasi Kinerja Perbankan Syariah Di ASIA Dengan Pendekatan Maqasid Syariah." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam* 5, no. 1 (2019): 5–30. <https://doi.org/10.35836/jakis.v5i1.11>.
- Affin Islamic Bank Berhad. "Annual Report," 2020.
- Alshater, Muneer M., Irum Saba, Indri Supriani, dan Mustafa Raza Rabbani. "Fintech in islamic finance literature: A review." *Heliyon* 8, no. 9 (2022): e10385. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e10385>.
- "Annual Report 2020 To be a Highly Digital and Innovative Financial Services Company," 2020.
- Antonio, Muhammad Syafii, Sugiyarti Fatma Laela, dan Thuba Jazil. "Abu Zahrah'S Maqasid Sharia Model As a Performance Measurement System." *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 11, no. 3 (2020): 519–41. <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2020.11.3.30>.
- Barkah, Tiara Tresnawulan, Dimas Sumitra Danisworo, dan Muhamad Umar Mai. "Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia Menggunakan Pendekatan Maqashid Sharia Index Comparative analysis of Islamic banking financial performance between Indonesia and Malaysia using the maqashid sharia index" 1, no. 3 (2021): 688–700.
- Ghifari, Muhammad Al, Hakim Handoko, dan Ahmad Yani. "Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah MALAYSIA DENGAN PENDEKATAN MAQASHID INDEKS" 3, no. 2 (2015): 47–66.
- Ghulamallah, Ezzedine, Christos Alexakis, Michael Dowling, dan Anke Piepenbrink. "The topics of Islamic economics and finance research." *International Review of Economics and Finance* 75, no. November 2020 (2021): 145–60. <https://doi.org/10.1016/j.iref.2021.04.006>.
- Grira, Jocelyn, dan Chiraz Labidi. "Banks, Funds, and risks in islamic finance: Literature & future research avenues." *Finance Research Letters* 41, no. October 2020 (2021): 101815.

- <https://doi.org/10.1016/j.frl.2020.101815>.
- Hakim, Lukmanul, dan Amelia Anwar. "PEMBIAYAAN MURABAHAH PADA PERBANKAN SYARIAH DALAM PERSPEKTIF HUKUM DI INDONESIA Lukmanul." *Badan Pusat Statistik Indonesia* 1, no. 2 (2018): 212–23. <https://doi.org/10.22236/alurban>.
- Hameed, Shahul, Ade Wirman, Bakhtiar Alrazi, Mohd Nazli, dan Sigit. Pramono. "Alternative Disclosure and Performance Measures for Islamic Banks." *Second Conference on Administrative Sciences: Meeting the Challenges of the Globalization Age, King Fahd University of Petroleum & Minerals, Dhahran, Saudi Arabia*, 2004, 19–21.
- Jedidia, Khoutem Ben, dan Khoulood Guerbouj. "Effects of zakat on the economic growth in selected Islamic countries: empirical evidence." *International Journal of Development Issues* 20, no. 1 (2021): 126–42. <https://doi.org/10.1108/IJDI-05-2020-0100>.
- Kasri, N.S., S.; Bouheraoua, dan S.M. Radzi. "Maqasid al-Shariah and Sustainable Development Goals Convergence: An Assessment of Global Best Practices." In *Islamic Finance, FinTech, and the Road to Sustainability: Reframing the Approach in the Post-Pandemic Era*, 59–106. Cham: Springer Nature Switzerland AG, 2023. https://doi.org/10.1007/978-3-031-13302-2_1.
- Khan, Abdullah, Syed Aun R. Rizvi, Mohsin Ali, dan Omair Haroon. "A survey of Islamic finance research – Influences and influencers." *Pacific Basin Finance Journal* 69, no. September 2020 (2021): 101437. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2020.101437>.
- Kinerja, Analisis, Maqashid Syariah, Pada Bank, dan Syari Ah. "Jurnal Al-Iqtishod Jurnal Al-Iqtishod" 1, no. 1 (2019): 20–44.
- Kinerja, Perbandingan, Perbankan Syariah, Di Indonesia, Ditinjau Dari, dan Maqashid Syariah. "Mumtaz : Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam Mumtaz : Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam" 1 (2022): 29–46.
- Meslier, Céline,; Tastaftiyan; Risfandy, dan Amine Tarazi. "Dual market competition and deposit rate setting in Islamic and conventional banks." *Economic Modelling* 63 (2017): 318–33. <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S0264999317302717>.
- Muchtar, Masruri. "Analisis risiko akad murabahah di perbankan syariah," 2021, 67–74.
- Muhammad, Rifqi, dan Hapsari Yuni Oktaviyanti. "Dampak Tata Kelola Bank Syariah Terhadap Kepatuhan Syariah Berbasis Maqashid Syariah." *Wahana: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi* 23, no. 2 (2020): 239–59. <https://doi.org/10.35591/wahana.v23i2.188>.
- Nisa, K., & Sultoni, M. H. (2022). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, dan BI 7 Day Repo Rate terhadap Return Saham pada Industri Barang Konsumsi di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2017-2020. *Shafin: Sharia Finance and Accounting Journal*, 2(2), 183-197.
- Noufal, M A. "Analisis Kinerja Bank Syariah Dengan Metode Indeks Maqashid Syariah Di Indonesia Dan Malaysia." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 2020.
- Novarela Dori dan Mulia Sari Indah. "Pelaporan Corporate Social Responsibility Perbankan Syariah Dalam Perspektif Syariah Enterprise Theory (Studi Kasus pada Laporan Tahunan PT Bank Syariah Mandiri)." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam* 2, no. 2 (2016): 145–60.
- Nur Mahmudah, Siti, Lathoif Ghozali, dan Iskandar Ritonga. "Implementation of Sharia Maqashid on Sukuk Based on Fatwa Dsn-Mui/Ix/2020." *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 22, no. 2 (2022): 139–49. <https://doi.org/10.22373/jiif.v22i2.12296>.
- Pramiana, Omi, Nur Anisah, Omi Pramiana, dan Nur Anisah. "Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Perspektif Syariah Enterprise Theory" 13, no. 2 (2018): 169–82.
- Prasetyowati, Lia Anggraeni, dan Luqman Hakim Handoko. "Pengukuran Kinerja Bank Umum

- Syariah Dengan Maqasid Index Dan Sharia Conformity And Profitability (SCNP).” *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam* 4, no. 2 (2019): 107–30. <https://doi.org/10.35836/jakis.v4i2.22>.
- Puspaningtyas, Lida; Zuraya, Nidia. “Sejauh Mana Dampak Covid-19 Terhadap Bank Syariah?” Jakarta, 2020.
- Rachmah, Anita Ramadhani. “Analisis Pencapaian Maqashid Syariah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia (Studi Kasus Pada 3 Bank Terpilih.” *Jurnal Ilmiah*, 2018, 18.
- Ramadhani, Riky, Universitas Syiah Kuala, Evi Mutia, dan Universitas Syiah Kuala. “Analisis Perbandingan Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia dan Malaysia Ditinjau Dari Maqashid Syariah Index,” n.d., 1–24.
- Ramdhoni, Mokhamadikhshan. “Menilai pengukuran kinerja bank dalam industri perbankan syariah” 04020 (2018): 0–5.
- Review, Business. “AmBank Islamic,” no. March (2020): 94–97.
- Suhada, Sigit pramono. “Analisis Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia Dengan Pendekatan Maqashid Indeks (Periode,” 2011, 5–38.
- Sulistyawati, Ardiani Ika, Hanik Ati, dan Aprih Santoso. “Telisik Faktor Pengaruh Kinerja Maqashid Syariah Bank Syariah Di Indonesia.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 6, no. 2 (2020): 142. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i2.986>.
- Trisnaningtyas, Yurike Meida, Titi Rapini, dan Umi Farida. “Analisis Pengendalian Internal, Transparansi, Akuntabilitas Pengelolaan Zakat Dan Kualitas Lembaga Amil Zakat.” *ISOQUANT: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi* 4, no. 1 (2020): 82. <https://doi.org/10.24269/iso.v4i1.417>.
- Widiasmara, Anny, dan Wulan Retnowati. “Pengukuran Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia dengan Pendekatan Syariah Maqashid Index (SMI) Tahun Pelaporan Keuangan 2013-2017.” *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu* 13, no. 1 (2020): 24. <https://doi.org/10.35448/jrat.v13i1.7016>.
- www.ojk.go.id. “Bank Syariah.” <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/Pages/Bank-Syariah.aspx>, 2021.